

BAB III

Analisis Struktur Video Musik “Godai Aku Lagi”

Dalam bab ini, akan dibahas mengenai analisis struktur video musik yang meliputi 3 tahap analisis. Di analisis tahap pertama, akan dijabarkan analisa mengenai struktur dan berbagai aspek yang ada dalam video musik. Pada tahap kedua akan disajikan analisis secara kronologis dari setiap bait yang ada dalam video musik. Dan pada tahap ketiga, merupakan analisis video dan kaitannya dengan *Girl Power* dan imperialisme budaya. Pada tahap pertama dan kedua dari analisis ini, mendeskripsikan bagaimana elemen musik dan elemen visual bekerja dalam sebuah video musik serta bagaimana elemen-elemen tersebut bekerja dalam sebuah alur (*temporal flow*). Sedangkan di tahap ketiga, kita akan melihat bagaimana sebuah video musik sebagai praktik seni dan juga sebagai sarana penyebaran ideologi. Namun pembahasan analisis tahap ketiga akan dibahas di bab berikutnya.

3.1 Analisis Tahap Pertama : Bentuk dan Struktur Video Musik

Dalam video musik berjudul “Godai Aku Lagi” terkandung beberapa struktur yang didalamnya dapat kita maknai sebagai sesuatu yang juga bernilai. Analisis di tahap ini berguna untuk melihat secara detail apa saja yang dihasilkan oleh video

musik, dan bagaimana berbagai elemen membentuk struktur tersebut. Dengan melihat struktur-struktur yang ada, kita dapat lebih memahami isi video tersebut. Adapun dalam video musik ini, terdapat 7 struktur yaitu sebagai berikut:

3.1.1 Flow

Elemen ini melihat kapasitas atau elemen-elemen yang bekerja dalam video, yang kemudian akan membawa penonton masuk ke dalam video. Elemen-elemen tersebut meliputi shot-shot pengambilan gambar, serta harmonisasi lagu dan gambar. Struktur-struktur ini saling mendukung satu sama lain, membuat penonton melihat lebih detail hal-hal yang sering diabaikan dalam lagu. Sebaliknya, pengaturan ritme lagu memberikan fokus pada gambar.

Dalam video musik *godai aku lagi*, penonton ‘ditarik’ ke dalam video dengan lompatan-lompatan shot, editing video, serta irama lagu yang bergerak bersamaan dengan pergerakan gambar. Setidaknya ada 5 scene yang ditampilkan dalam video ini, dan kita akan melihatnya satu persatu.

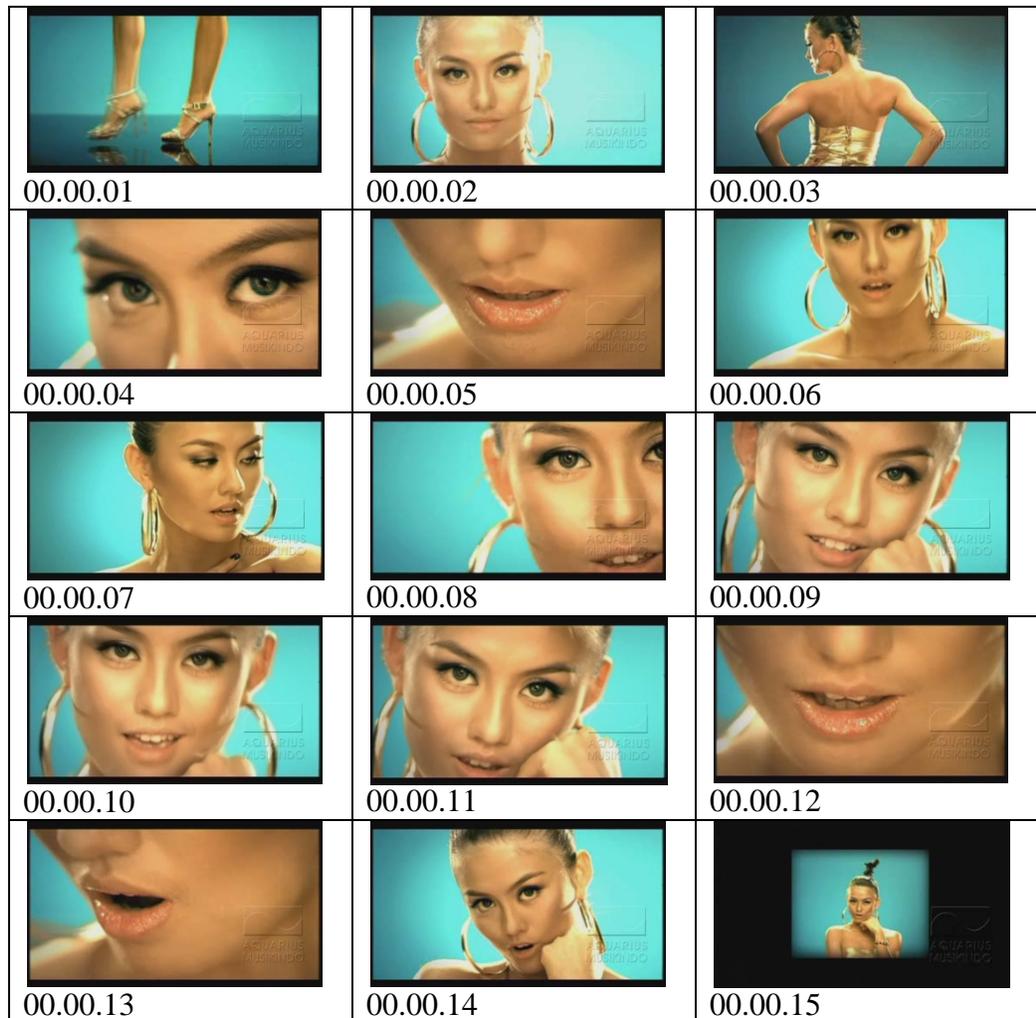
Pada scene pertama, lompatan-lompatan shot yang cukup cepat selama 15 detik di awal video ini membuat mata penonton tidak bisa lepas dari gambar dan menimbulkan rasa penasaran akan apa lagi yang akan ditampilkan selanjutnya.

Pada scene 1 ini, Agnes mengucapkan prolog lagu dengan suara sedikit berbisik, dan gambar yang ditampilkan memperlihatkan dengan jelas gerakan bibirnya. Sehingga penonton tidak akan kehilangan momen saat itu. Dalam sebuah video musik, unsur suara dan gambar saling mendukung satu sama lain sehingga

membuat penonton melihat lebih detail hal-hal yang sering diabaikan dalam lagu.

Begitupun ritme lagu akan memberikan fokus pada gambar.

Gambar 1.1 Struktur Flow pada Scene 1



Memasuki scene 2, penonton ditarik masuk dengan teknik editing video yang secara perlahan mengganti tampilan agnes (gambar 1.2).



Gambar 1.2 Pergantian tampilan Agnes memasuki scene 2

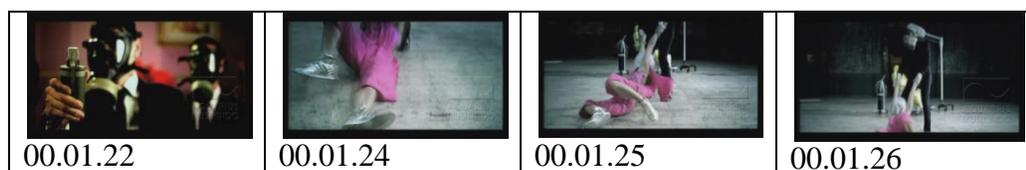
Kemudian pada scene 2 dari video *Godai aku lagi*, kita disugahi lagi sebuah harmonisasi antara suara, gesture dan juga teknik pengambilan gambar. Pergantian kostum, gesture, tarian, editing, nada suara dan irama music disini merupakan sebuah kolaborasi yang sangat baik dan mampu menyita perhatian penonton. Misalnya ketika mengatakan “tertawakanku” di menit ke 00.43, Agnes menutup mulut seperti gesture orang sedang tertawa. Kemudian ketika Agnes mengucapkan “aku... aku..” di menit ke 00.40-00.41 musiknya juga keras di bagian penyebutan “aku” yang pertama, lalu hilang sebentar dan muncul lagi bersamaan dengan ‘aku’ yg kedua. Begitu pula dengan gambar yang ditampilkan juga menyorot wajah agnes pada “aku” yg pertama (*close up shot*), kemudian di menit yang sama melompat ke *medium shot*, lalu *close up* lagi pada penyebutan “aku” yg kedua.

Gambar 1.3 Struktur Flow pada Scene 2



Memasuki scene 3, penonton kembali disergap rasa penasaran dengan gambar laki-laki memegang semacam bom dan kemudian diperlihatkan kaki seseorang berkostum pink yang diseret. Pengambilan shot ini membuat penonton akan terus melihat video ini untuk mengetahui kaki siapa itu dan bagaimana cerita selanjutnya.

Gambar 1.4 Struktur Flow di Scene 3



Video godai aku lagi ini seperti ‘menjual’ misteri untuk memikat perhatian penontonnya. Ini terlihat jelas pada setiap pergantian scene-nya. Memasuki scene ke-4, ditampilkan gambar menghilangnya agnes yang tadinya diseret dan diikat di kursi. Kemudian diikuti gambar sesosok laki-laki yang kebingungan dan berusaha mencarinya, namun tiba-tiba agnes muncul dan berbicara dengan posisi yang sangat dekat dengan sang laki-laki. Gesture dan juga

pencapaian pada scene ini membuat penonton harus sedikit mengerutkan dahi dan menajamkan pandangan ke video.

Gambar 1.5 Struktur Flow di Scene 4



Scene kelima menarik penonton dengan pergerakan yang berkelanjutan serta teknik pencapaian. Ini ditandai dengan aksi kejar-kejaran sosok laki-laki ke-2 dan agnes yang melintasi ruang dan waktu, dimana pada gambar diperlihatkan bahwa si laki-laki tersebut mendatangi tempat agnes di malam hari (diasosiasikan dengan cahaya yang redup) kemudian dilanjutkan dengan aksi mengejar agnes yang juga berlari dan muncul di padang pasir di siang hari (diasosiasikan dengan cahaya matahari). Sang laki-laki dan agnes lalu terlibat dalam sebuah perkelahian panjang yang diakhiri dengan kemenangan Agnes dan menghilangnya sosok laki-laki tersebut. Perkelahian tersebut dimulai sejak siang (diasosiasikan dengan sinar matahari dan bayangan agnes serta penarinya) dan berakhir pada malam hari (diasosiasikan dengan siluet agnes, sosok laki-laki dan penari serta kilauan cahaya bintang).

Gambar 1.6 Struktur Flow di Scene 5



Analisis ini melihat bagian-bagian dalam music video *godai aku lagi*, dimana bagian-bagian tersebut memperjelas bagian penceritaan dan dalam waktu yang sama, juga menarik perhatian penonton. Struktur analisis ini melingkupi seluruh elemen yang ada dalam video musik seperti teknik pengambilan gambar, gestur, teknik editing, dan juga suara.

Karakteristik ini yang menghadirkan sebuah perasaan yang berbeda antara video musik dengan narasi film lainnya. David Bordwell (dalam Vernallis, 1998: 155) mengungkapkan bahwa narasi film menempatkan penonton di posisi 'master'. Kemudian film diedit sedemikian rupa sehingga menciptakan ilusi bahwa penonton mempunyai posisi yang pas / aman, dimana mereka dapat menilai aksi dengan objektif. Namun video musik dengan segala ketertarikannya (efek suara, pengambilan shot-shot gambar, dll) mendorong penonton untuk meninggalkan posisinya dan masuk dalam aliran yang dibawa oleh video musik tersebut.

Secara keseluruhan, video musik "Godai Aku Lagi" menarik penonton dengan teknik pengambilan gambar menggunakan *close up* dan *medium shot*

sehingga menampakkan dengan jelas gestur tubuh dan mimik wajahnya. Pada tahap ini, Agnes merepresentasikan perempuan sebagai tontonan dengan tubuh yang “*eye catching*” ; bahwa sensualitas tubuh perempuan sangat menarik perhatian penonton. Dan dengan itu perempuan mempunyai *power*, dimana ia memiliki kekuasaan untuk dapat mengontrol penonton dengan tubuhnya.

3.1.2 Continuity

Struktur ini melihat pengulangan-pengulangan yang ditampilkan dalam video musik yang kemudian memunculkan kontinuitas atau keberlanjutan dari cerita dalam lagu. Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa video musik ini berbeda dengan narasi film. Dalam video musik, ‘penguasaan’ penonton dikorbankan untuk menciptakan rasa yang kontinyu (berlanjut).

Dalam video “Godai Aku Lagi”, sedikitnya ada 5 scene dengan 5 kostum dan 5 setting yang berbeda. Pengulangan-pengulangan yang paling jelas ditampilkan adalah penampilan sosok Agnes dengan kostumnya yang berbeda-beda pada bagian akhir lagu, membawa kita untuk memahami bahwa dia adalah orang yang sama dengan yang tampil di bagian awal lagu. Pengambilan angle yang sama membuat mata penonton tetap terjaga sehingga dapat menikmati video tersebut dengan baik. Tampilan orang yang sedang berhias juga memperkuat setting yang telah ditampilkan sebelumnya.

Gambar 2.1 Struktur Continuity dalam Video Musik



Analisis di bagian ini menunjukkan bahwa video musik “Godai Aku Lagi” merupakan sebuah video yang alur ceritanya jelas, tidak terpisah-pisah, dan terus berkelanjutan. Bagian ini berkaitan erat dengan bagian sebelumnya (flow), dimana penonton tidak lagi memiliki kuasa atas penilaian objektivitas karena telah ‘ditangkap’ masuk dalam video. Sosok Agnes masih menjadi ‘pusaran kekuatan’ yang mengikat penonton. Elemen yang menjadi fokus disini yaitu kostum, teknik pengambilan gambar dan juga editing.

3.1.3 Countur (garis bentuk)

Sama halnya dengan gambar, musik juga mempunyai kontur tersendiri. Dan dalam video musik, para komposer seringkali menggambarkan garis musik tersebut dalam bentuk visual. Disini kita akan melihat kontur dari suara atau musik yang divisualkan dalam video musik “Godai Aku Lagi”. Elemen yang menjadi fokus disini

tentu saja elemen musik / suara dan juga gambar yang muncul bersamaan dengan suara tersebut.

Pada menit ke 00.13, 02.21, 02.55, dan 04.37 ketika suara Agnes berbisik, shot yang diambil juga adalah close up dan extremely close up sehingga menimbulkan kesan intim.

Ketika musik jadi *up beat* (lebih cepat) pada bagian reff, shot yang diambil tidak berubah, tetap pada medium shot, tetapi gestur tubuh Agnes yang mengikuti hentakan musik tersebut. Kemudian ketika musik perlahan-lahan hilang pada menit ke 01.58 dan seterusnya, gambar nya pun bergerak pelan dari close up, ke medium, lalu ke long shot.

Gambar 3.1 Struktur Kontur Bagian Pertama



Di menit ke 00.02.07, tiba-tiba ada suara yang cepat, keras, pendek dengan volume yang signifikan dan diikuti dengan gambar sosok orang yang hadir dan menghilang dengan cepat. Kemudian pada menit ke 02.17 terdengar suara yang pendek dan keras dengan volume yang mengagetkan, diikuti dengan gambar sosok Agnes yang tiba-tiba muncul di depan sang laki-laki. Pada menit ke 01.57 dan 04.23,

suara timbul seperti percikan kembang api, dan di saat yang sama ditampilkan gambar sesuatu yang menghilang dan menjadi percikan-percikan cahaya seperti kembang api.

Gambar 3.2 Struktur Kontur Bagian Kedua



Musikolog mencatat bahwa kontur melodi berkaitan erat dengan perasaan yang kita rasakan dalam music (Meyer, 1989: 128). Dalam video musik “Godai Aku Lagi”, kontur musik yang tercipta ini menyentuh emosional penonton dimana penonton juga merasa kebingungan dan terkejut. Ditambah lagi dengan visualisasi dari suara tersebut yang semakin menguatkan kesan emosional. Kesan inilah yang kemudian digunakan Agnes untuk menuntun penonton merasakan kekuatan yang ditampilkannya.

3.1.4 Form (Bentuk atau Struktur Gambar Yang Dihasilkan)

Jika analisis sebelumnya berfokus pada suara yang kemudian juga divisualisasikan, maka disini kita akan melihat satu elemen saja yaitu elemen gambar. Dimana, gambar yang ditampilkan dalam music video berdurasi 4 menit ini ternyata menampilkan beberapa struktur dalam skala besar, seperti:

- a. Pergantian waktu dari pagi ke malam
- b. Implikasi perubahan laki-laki menjadi seperti perempuan pada menit ke 00.31 ke menit 03.21 (laki-laki berotot yang membantu Agnes berdiri memakai pakaian perempuan dan juga berdandan)
- c. Transformasi perempuan menjadi lebih kuat pada menit ke 01.01-01.29-02.31 (dari yang digoda menjadi yang menggoda)
- d. Transformasi kekuatan laki-laki yang tadinya terlihat berkuasa dan dengan insting “berburu”nya yang kuat menjadi sosok yang diburu oleh perempuan bahkan dilenyapkan oleh perempuan
- e. Penelusuran tubuh perempuan (banyak shot di awal lagu yang menggunakan extremely close up shot dan memperlihatkan posisi Agnes sedang berdiri dengan kamera yang menyorot kaki, mata, bibir, hidung dari dekat. Kemudian di bagian tengah lagu menggunakan medium shot dan menyoroti gerak dan lekuk tubuh Agnes, dan di bagian akhir lagu dengan close up shot yang menyoroti Agnes dengan posisi duduk).
- f. Kemudian pada setiap pengucapan kata pertama dari setiap bait, gambar yang ditampilkan adalah wajah setengah yaitu posisi sang model menyamping kamera (lihat gambar 4.2).

Gambar 4.1 Struktur Form Bagian Pertama



Gambar 4.2 Struktur Form Bagian Kedua



Analisis ini membantu kita melihat beberapa hal yang tersirat dalam penceritaan, dimana elemen yang berperan dalam analisa ini adalah teknik pengambilan gambar dan teknik editing. Disini kita juga dapat melihat bagaimana setiap gambar yang ditampilkan itu memiliki makna tersendiri.

Struktur-struktur gambar yang ditampilkan ini memperlihatkan adanya dualisme, dimana juga mengindikasikan hilangnya dominasi laki-laki atas perempuan. Sebagai contoh, tampilan gambar di menit 03.25 hingga 04.16 yang menunjukkan siklus pergantian hari (dari siang ke malam), namun juga mengisyaratkan pergantian pemegang kekuasaan (dari laki-laki ke perempuan).

Laki-laki dan dominasinya atas perempuan dalam video musik ini diasosiasikan dengan pagi/siang dimana mereka (dominasi & laki-laki) sering dianggap sebagai sesuatu yang lahir dengan sendirinya. Seakan kekuasaan laki-laki tersebut sudah merupakan kodratnya, dan melebur menjadi satu dalam tubuh laki-laki tersebut. Laki-laki dianggap sebagai subjek yang aktif, rasional, berkuasa, keras, dan menguasai peran dalam masyarakat. Sedangkan perempuan dianggap sebagai objek yang pasif, inferior, halus, lembut, setia, manja, bergantung, perannya terbatas pada keluarga sehingga perempuan seringkali dipandang lebih rendah dari laki-laki, dan merupakan hak milik dan dikuasai oleh laki-laki (Prabasmoro, 2007: 1-15).

Dalam video ini, perempuan diasosiasikan dengan malam dimana berkaitan dengan usahanya untuk menenggelamkan kuasa laki-laki. hal ini dikaitkan dengan fakta bahwa ketika malam datang, cahaya pun semakin menghilang. Dan di video ini, terlihat bahwa sosok laki-laki berhasil 'dimusnahkan' oleh perempuan di malam hari.

Struktur gambar yang berupa penelusuran tubuh Agnes pun disini bersifat dualisme, dimana hal itu menunjukkan sensualitas tubuhnya namun di sisi lain hal

tersebut juga menampilkan kekuasaannya dalam mengontrol penonton pada umumnya, dan khususnya model laki-laki dalam video musik.

Struktur gambar terakhir (gambar 4.2) dalam *Form* ini menunjukkan sebelah wajah dari sosok laki-laki dan perempuan di awal setiap bait lagu. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap orang mempunyai 2 sisi yang berbeda, yaitu feminin dan maskulin. Sehingga kekuasaan bukan hanya milik laki-laki, karena perempuan juga memiliki kekuatan dan laki-laki juga mempunyai kelemahan. Hal ini berlawanan dengan pelabelan yang selama ini dilekatkan bahwa laki-laki lah yang kuat, aktif dan berkuasa sedangkan perempuan lemah dan pasif.

3.1.5 Motif

Pada struktur ini, kita akan mencari apa maksud terselubung dari gambar atau musik yang ditampilkan. Dalam video musik “Godai Aku Lagi”, beberapa melodi lagu membentuk sebuah gambaran yang berkaitan dengan motif visual. Suara berbisik dan harmoni lagu yang pelan diasosiasikan dengan *extremely close up shot*. Suara bass memberikan penekanan pada pengulangan pengucapan kata pada bait pertama lagu itu, dan juga mengiringi bait pertama dan kedua dari lagu sebelum masuk ke reff, memberikan penegasan pada lirik lagu dimana suara vokal Agnes rendah. Ketika vokal meninggi pada reff, bass tidak lagi dimunculkan sehingga tercipta harmoni yang baik.

Efek asap pada menit ke 02.01, gambar yang bergoyang (tidak stabil) pada menit ke 00.17 dan menit ke 04.44, serta bayangan orang yang lewat pada menit ke

00.52 juga menjadi penanda bergantinya shot yang akan ditampilkan selanjutnya. Suara vokal yang berbisik menandakan dimulainya baris pertama dari setiap bait lagu. Sedangkan, variasi tamborin dengan irama yang lebih cepat menandakan bagian reff. Extremely close up sangat sering ditampilkan untuk memperlambat materi visual, sehingga menciptakan sinkronisasi antara gambar dan musik.

Gambar 5.1 Struktur Motif dalam Video Musik



Dalam struktur ini bukan hanya teknik pengambilan gambar yang berperan, tapi juga gestur. Pada menit ke 00.21 (Gambar 5.1), Agnes berjalan perlahan sambil memperbaiki bagian baju di bahunya, ini merupakan salah satu cara untuk menjaga sinkronisasi antara gambar dan musik. Gambar yang menunjukkan para waria sedang berdandan pada menit ke 04.30 hingga 04.31 juga merupakan cara menjaga sinkronisasi dan daya tarik video tersebut, agar penonton tidak jenuh dengan tampilan Agnes selama epilog lagu. Gambar yang kabur (tidak stabil) pada menit ke 04.44 dan suara seperti kaset rusak, menandai bagian akhir dari lagu.

Analisis ini memberikan fokus pada teknik editing, gestur, suara dan juga efek-efek gambar yang ditampilkan. Struktur ini menyadarkan kita bahwa bagian-

bagian dalam video musik tidak dibuat berjalan begitu saja, melainkan dengan alasan atau maksud (motif) tertentu.

Hasil analisis struktur ini dapat diasosiasikan dengan proses pengungkapan diri, yang dilakukan oleh kaum yang seringkali didiskriminasi yaitu kaum perempuan dan juga kaum LGBT khususnya transgender. Tampilan ketika Agnes berjalan pelan sambil memegang pundak bajunya serta tampilan waria yang sedang berdandan, dapat diartikan sebagai proses mempersiapkan diri untuk tampil. Agnes tampil dengan efek maskulin sebagai bentuk perlawanan atas penindasan yang selama ini dilakukan laki-laki, dan para waria yang telah menyempurnakan tampilannya menyerupai perempuan sebagai bentuk pengungkapan identitasnya sebagai LGBT yang selama ini sering ‘ditiadakan’ dan dianggap sesuatu yang tabu ditunjukkan.

3.1.6 Frase

Elemen ini melihat kejelasan artikulasi kata dan juga kejelasan music dan gambar yang ditampilkan, dimana kejelasan yang ditampilkan tersebut juga memiliki arti tersendiri. Bagian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai perbedaan bagian-bagian dalam video musik yang menjadi fokus. Dengan memperhatikan unsur vokal dan teknik editing, kita dapat melihat bahwa ada bagian-bagian tertentu yang memang menjadi prioritas dan fokus dalam video musik tersebut.

Dalam video musik “Godai Aku Lagi”, ada banyak bagian lagu yang tidak diartikulasikan dengan jelas oleh Agnes Mo, tetapi beberapa bagian lainnya justru diartikulasikan dengan jelas dan diiringi dengan musik yang keras serta teknik pengambilan gambar yang menekankan pada shot-shot tertentu. Misalnya pada

bagian prolog lagu, kata “Boy” dan “Kau godai aku lagi” pada menit ke 00.13 diucapkan dengan artikulasi yang sangat jelas (walaupun dengan nada suara rendah/berbisik) dan gambar yang ditampilkan menggunakan close up shot. Bagian ini merupakan penegasan bahwa ini ditujukan kepada “Boy” yaitu laki-laki serta “Godai aku lagi” sebagai inti lagu yang merupakan aktifitas yang dilakukan sang laki-laki.

Kemudian pada bagian chorus, kata “kamu” di awal bait diikuti dengan suara musik yang riuh seakan memberikan penekanan pada kata itu. Di bagian reff, kata “kamu” pada menit ke 04.02 ditandai dengan gestur Agnes yang mengangkat tangan dengan jari telunjuk diatas dan empat jari lainnya mengepal. Hal tersebut menegaskan keberanian Agnes kepada laki-laki, dimana diikuti dengan penyebutan kata “kamu” dengan nada tinggi (berteriak).

Gambar 6.1 Struktur Frase dalam Video Musik



Moment yang paling jelas diartikulasikan adalah yang mengiringi di awal dan akhir bagian musik. Di pembukaan setiap bagian, gambar dimulai dari gambaran yang tajam dan jelas, sedangkan di bagian akhir setiap bait gambar mengalami pengaburan. Begitu pula dengan musik dan vokal Agnes yang mengalami kenaikan di

baris awal setiap bait dan kemudian menurun di akhir bait. Nada dan vokal yang rendah memberikan tanda pada kita bahwa akan memasuki bait yang baru.

Analisis ini menuntun kita pada fokus apa yang ingin dijelaskan Agnes, dimana Agnes ingin menjelaskan masalah dominasi yang sering dihadapi oleh perempuan dalam sistem patriarki yang begitu subur dan kuat tertanam dalam masyarakat.

Suara musik dan vokal Agnes yang naik-turun dapat dimaknai sebagai semangat Agnes yang menggebu-gebu di awal perjuangan namun mengalami ‘penurunan’ kemudian. Hal yang sama juga terlihat dari tampilan gambar yang tajam dan jelas di awal serta pengaburan gambar di akhir lagu. Ini diasosiasikan dengan semangat Agnes di awal yang jelas sebagai bentuk perlawanan atas patriarki, namun semakin berjalannya video ini menunjukkan bahwa terdapat ideologi dominan lainnya yang masuk dan mempengaruhi sehingga terjadi ‘percampuran’ yang menyebabkan perlawanan Agnes menjadi tidak jelas.

3.1.7 Lirik

Sama halnya dengan banyak video lainnya, lirik pada video musik “Godai Aku Lagi” hanya menyediakan satu diantara banyak materi yang dapat diperhatikan. Disini kita akan memperhatikan pengucapan lirik dan kaitannya dengan gambar yang ditampilkan. Dalam sebuah video musik, ada kalanya kata-kata yang diucapkan dalam lirik tidak langsung dimunculkan dalam gambar, tetapi seringkali lirik tersebut

langsung digambarkan. Pada bagian ini kita juga menaruh perhatian penuh pada setiap pengucapan *Godai aku lagi*, dimana kalimat ini merupakan sebuah kalimat inti dalam lirik lagu ini (merupakan pesan inti, penegasan, dan juga judul lagu).

Pada video musik ini, kata '*godai aku lagi*' tidak ditampilkan dengan dimensi teatral yang tinggi, karena setiap pengucapan lirik tersebut gambar yang ditampilkan tidak fokus pada Agnes ataupun figur laki-laki. Namun pada lirik terakhir yaitu "*kau godai aku*", gambar menunjukkan wajah Agnes yang tersenyum dengan mengangkat sudut bibir sebelah kiri, dimana itu adalah ekspresi meremehkan. Ini dapat dibaca sebagai bentuk peremehan Agnes terhadap laki-laki yang menggodanya.

Kemudian pada kata "*kamu melihatku nafsu kau pikir ku tak tahu*" yang diulang di menit-menit terakhir video musik ini menggambarkan siluet Agnes dengan gerakan tangan yang tegas ke atas dan ke bawah. Ini dapat dibaca sebagai bentuk kegeraman Agnes atas apa yang dilakukan laki-laki yaitu menatapnya dengan nafsu.

Selain itu dalam video ini, beberapa kata juga langsung muncul dalam gambar (digambarkan). Misalnya pada kata "*tertawakanku*" di bait ke-dua (menit ke-00.43) yang menampilkan Agnes dengan gerakan menutup mulutnya dengan tangan. Kemudian "*bukan anak baru*" (menit ke-00.47) dengan gerakan jari telunjuk tangan Agnes yang bergerak ke kanan dan ke kiri dengan cepat dan berulang.

Pada baris kedua bait ke-6 (menit ke 02.30 hingga 02.33) yaitu pada lirik "*Tak bisa kau hindari racunku kan lumpuhkan kamu*", Agnes berdiri di depan laki-laki kemudian bergerak ke arah kanan dan kiri sang laki-laki sehingga sang

lelaki tidak bisa kemana-mana (tak bisa menghindar dari tubuh perempuan). Masih di bait yang sama, pada kata “mencumbuku” Agnes mendekat ke tubuh dan kepala sang laki-laki. Begitu pula di bait ke-4 yang diulang di menit ke 03.16 di lirik “jadi hambamu”, gambar yang ditampilkan adalah Agnes dengan beberapa orang yang lehernya dikaitkan pada rantai yang dikendalikan oleh Agnes. Gambar ini menunjukkan ketidakberdayaan seorang hamba kepada tuannya.

Gambar 7.1 Struktur Lirik dalam Video Musik

 00.00.43	 00.04.37	 00.04.02	 00.00.47
 00.02.12	 00.02.33	 00.02.49	 00.03.10

Pembacaan ini mungkin akan membuat penonton melihat dan memahami kembali keseluruhan lirik, gambar dan musik daripada sebelumnya. Bahwa ketiganya merupakan bagian-bagian yang tidak terpisahkan dalam video musik. Kata-kata dalam lirik divisualisasikan dan gambar pun memberi penekanan pada lirik. Struktur ini menunjukkan pada kita kata-kata “penting” dalam lagu ini, yaitu:

- (1) “Kamu melihatku nafsu kau pikir ku tak tahu”
- (2) “Tertawakanku”

- (3) “Bukan anak baru”
- (4) “Tak bisa kau hindari racunku kan lumpuhkan kamu”
- (5) “Mencumbuku”
- (6) “Jadi hambamu”
- (7) “Kau godai aku”

Kata-kata diatas menunjukkan perlawanan Agnes atas stereotip yang lekat pada perempuan bahwa perempuan dianggap memiliki kecerdasan yang lebih rendah, seringkali diremehkan, dan merupakan hak milik laki-laki. Penjelasan lebih lanjut mengenai lirik akan dibahas pada analisis tahap 3, di bab IV.

3.2 Analisis Tahap Kedua: A *Chronological Reading*

Pembacaan secara kronologis ini akan membantu kita dalam memahami hubungan antara bagian-bagian video dengan perkembangan dari proses yang sangat panjang. *Chronological reading* disini memiliki kesamaan dengan analisis mendalam pada film. Jika dalam film biasanya menggunakan shot atau scene sebagai unit analisis utama, maka video musik menggunakan bagian musik sebagai unit analisisnya. Bagian musik -dalam hal ini bentuk dari lagu- dijadikan sebagai dasar analisis untuk video yang merefleksikan semantik dan struktur formal yang lebih baik. Dalam hal ini deskripsi sequential antara video musik dan film sama, tetapi unit analisisnya yang berbeda.

Introduction

Bagian ini adalah bagian yang menuntun kita masuk dalam video musik. Pada bagian *introduction* di video musik Godai Aku Lagi, penonton diajak berkenalan dengan figur Agnes Mo sebagai figur utama dalam video musisi ini. Shot yang ditampilkan pun turut memperkuat dan memperjelas tampilan Agnes dengan close up dan extremely close up shot yang menampilkan dengan jelas bagian tubuh Agnes seperti wajahnya, bibir, mata, hingga kaki.

Pada bagian introduction ini juga berisi pernyataan-pernyataan Agnes yang menegaskan ‘perkenalan’ dengan mengucapkan “boy, it’s me”. Sedangkan gesture yang ditampilkan seolah menunjukkan identitas Agnes sebagai perempuan dengan tubuh yang seksi tapi juga kuat dan berotot.

Musik pada bagian intro ini pun terdengar lebih halus karena tidak ada suara bass, namun irama dan pergantian gambar yang bersinergi membuat penonton tertarik dan terus menonton video tersebut. Intinya adalah bahwa bagian intro video “Godai Aku Lagi” berhasil menuntun penonton masuk ke dalam penceritaannya.

Bait 1

Memasuki bait pertama dari lagu ini, suara vokal Agnes berada di *range* yang rendah yang hampir mendekati suara berbisik. Gestur yang ditampilkan di bagian ini disesuaikan dengan pengucapan lirik yang terbata-bata serta suara bass yang juga muncul di beberapa ketukan namun kemudian hilang di ketukan berikutnya. Pada bait

ini, gerak kamera mengikuti pergerakan sang figur utama yaitu Agnes dengan penekanan pada pengambilan shot-nya, sehingga gambar yang dihasilkan tetap beraturan dan mata penonton tetap terjaga pada video tersebut.

Bait 2

Pada bagian ini suara vokal Agnes masih sama seperti di bait sebelumnya, tetapi bedanya adalah di bagian ini pengucapan lirik lagu tidak lagi dengan terbata-bata. Di bagian ini juga dimasukkan beberapa efek suara yang tidak ditemui di bait sebelumnya. Efek suara ini menandai masuknya baris baru pada lirik dalam bait ini. Jika pada bait sebelumnya gestur yang ditampilkan sinkron dengan pengucapan liriknya, maka di bait ke-2 ini gesturnya bertentangan dengan vokal Agnes saat mengucapkan liriknya. Di bait ini Agnes mengucapkan lirik lagunya dengan lancar dan cepat, namun gambar yang ditampilkan menunjukkan gerakan Agnes yang perlahan memegang rambutnya, dan 2 orang laki-laki yang sedang melihatnya serta orang-orang yang lewat di depan laki-laki tersebut yang juga diperlambat gerakannya.

Bait 3 (Chorus)

Bagian ini merupakan inti cerita dari video musik godai aku lagi. Pada lirik lagu di bait ini terlihat bahwa Agnes memasrahkan dirinya untuk menjadi hamba laki-laki yang mau dibentuk dan diajari, tapi dengan syarat ia tidak mau dijadikan simpanan dan ingin menjadi satu-satunya perempuan bagi laki-laki itu. Disini suara vokal Agnes meningkat dan semakin jelas (tidak lagi berbisik seperti di bait-bait

sebelumnya). Gesturnya pun seiring dengan suara dan irama serta efek-efek suara lainnya. Di akhir bait ini, gambar diperlambat untuk memunculkan kesan dramatis dengan menggunakan medium shot untuk memperlihatkan keadaan yang sedang terjadi.

Bait 4 (Reffrain)

Sama halnya dengan chorus, reff/refrain ini juga merupakan inti cerita dari lagu. Bedanya adalah reff/refrain -yang bermakna pengulangan- ini lebih sering diulang dalam lagu. Bagian ini bisa dikatakan puncak lagu ini, dimana bait ini memuat berbagai kombinasi suara (efek suara serta berbagai suara music lainnya) serta suara vokal Agnes yang semakin meninggi. Gesturnya seirama dengan hentakan musik, dengan pengambilan gambar yang stabil dan dengan penekanan pada medium dan close up shot. Gestur Agnes di bait ini menggambarkan keberanian serta kekuatan perempuan untuk melawan dan menakut-nakuti laki-laki.

Interlude

Bagian ini merupakan bagian kosong dalam lagu, yang berfungsi menghubungkan bait dengan bait lainnya. Dalam video musik godai aku lagi, interlude ini ada pada menit ke 02.00 hingga 02.20. Di bagian ini, tidak ada suara vokal Agnes ataupun musik. Yang ada hanyalah suara sepatu yang sesuai dengan gambar seorang pria yang sedang berjalan dalam ruangan, serta efek suara yang cepat yang sesuai dengan gambar sekelebat bayangan lewat.

Bait 5

Bait ini berisi penegasan bahwa perempuan (yang diwakilkan oleh Agnes) lebih kuat daripada laki-laki, dimana perempuan ini ingin membalas perlakuan laki-laki terhadapnya dan laki-laki tersebut tidak akan berdaya menghadapinya. Di bait ini suara vokal Agnes kembali menurun menjadi setengah berbisik, namun bisikannya disini mengandung nada ancaman. Hal ini diperkuat dengan gerakannya yang memegang kepala (dimana kepala sering diasosiasikan dengan ketinggian derajat atau kehormatan), mengalungkan tangan di leher (diasosiasikan dengan keperkasaan atau kekuasaan seseorang terhadap orang lain, symbol pengekangan), hingga gerakan mendorong bahu laki-laki sampai ia tersudut. Sama halnya dengan gestur di bait 1, dimana gestur yang ditampilkan disesuaikan dengan pengucapan lirik yang terbata-bata serta suara bass yang juga muncul di beberapa ketukan namun kemudian hilang di ketukan berikutnya, kemudian ditambah lagi dengan efek gambar yang bergoyang/bergerak (gambar bergerak seolah kamera tidak stabil dan gambar yang dihasilkan bergerak dari gambar yang buram menjadi lebih jelas). Kombinasi suara, gesture dan efek gambar ini membuat penonton akan semakin tertarik pada video ini dan berusaha menajamkan penglihatannya.

Bait 6

Bait ini merupakan bait dalam bahasa Inggris yang diucapkan dengan berbisik. Volume vokal Agnes lebih rendah dari volume di bait sebelumnya (bait 5), namun meninggi pada pengucapan “Whosoever...Whensoever...Whatsoever... ahh”.

Bunyi musik di bagian ini juga berbeda dengan musik di bait-bait awal lagu, sedangkan gerakan tubuhnya seirama dengan hentakan musiknya. Teknik pengambilan gambar di bagian ini masih sama seperti bagian-bagian terdahulu, tetapi pencahayaannya yang berbeda. Disini pandangan penonton 'diganggu' dengan teknik pencahayaan yang berganti-ganti dengan cepat, dari gambar yang gelap ke gambar yang terang.

Chorus 2

Sama seperti bagian chorus 1, Agnes mengucapkan lirik di bait ini dengan jelas dan nada yang lebih tinggi daripada saat ia mengucapkannya di bagian chorus 1. Gestur dan musisi seirama, dimana keduanya menjadi lebih keras dan menghentak.

Reff 2

Bagian ini ditandai dengan musik yang lebih ramai dan menghentak, serta gerakan tari yang seirama. Ditambah lagi di bagian ini juga dimasukkan gambaran laki-laki dan perempuan, yang mana perempuan itu dikejar oleh laki-laki. Gambaran ini dapat diasosiasikan dengan ideologi patriarki yang memandang perempuan sebagai objek yang diburu dan ditaklukkan oleh laki-laki.

Reff 3

Sama seperti reff sebelumnya, musik di bagian ini juga sinkron dengan tariannya. Namun di bagian ini, terdengar juga suara Agnes yang berteriak

mengulang beberapa kata dalam lirik lagu, sehingga terjadi pendobelan suara vokal Agnes (vokal utama + suara latar). Suara ini juga dapat diasosiasikan sebagai bentuk kekuatan perempuan yang semakin besar. Gambar perkelahian antara Agnes dan seorang laki-laki ini pun memperkuat asosiasi tadi, dengan menampilkan gambaran perempuan yang berhasil memukul mundur sang laki-laki.

Reff 4

Di bagian ini ditampilkan gambar Agnes yang dikelilingi penarinya yang menari dan membentuk suatu formasi barisan, dimana formasi tersebut diasosiasikan dengan kekuatan yang dimiliki perempuan (perempuan di posisi paling depan). Kemudian diperkuat lagi dengan lanjutan gambar perkelahian Agnes dengan seorang laki-laki yang kemudian dimenangkan oleh Agnes yang berhasil memukul dan menghancurkan laki-laki tersebut hingga menjadi butiran-butiran cahaya. Suara vokal Agnes di bagian ini begitu dominan, khususnya suara teriaknya.

Reff 5

Pada bagian ini volume musik dan vokal Agnes kembali mengecil seperti pada bagian awal video music ini. Begitupun dengan sosok Agnes, ia kembali ditampilkan seperti saat tampilan pertamanya dalam video. Shot-shot yang diambil pun disesuaikan dengan yang ada di bagian awal video.

Secara keseluruhan, video musik “Godai Aku Lagi” menunjukkan struktur penceritaan yang beruntun. Pada bagian awal lagu, Agnes menampilkan gerakan tubuh yang bergerak perlahan dengan suara sedikit berbisik dan pelafalan bait yang terputus-putus. Hal ini diasosiasikan sebagai suatu penekanan, dimana menunjukkan posisi perempuan yang tertekan dan seringkali dikekang. Bagian tengah lagu menunjukkan ancaman terhadap laki-laki dan negosiasi kekuasaan yang akhirnya dimenangkan perempuan, tetapi ingin direbut kembali oleh laki-laki. Kemudian di setiap bagian refrain, Agnes tampil dengan suara yang lebih riuh dan gerakan tubuh yang menghentak, dimana itu menggambarkan semangat perlawanan dan kebebasan. Bagian akhir video musik “Godai Aku Lagi” menggambarkan kemenangan perempuan serta peremehan perempuan terhadap laki-laki.

3.3 Dua Tahapan Analisis: Sebuah Pembacaan Awal Video Musik “Godai Aku Lagi”

Analisis tahap pertama pada video musik “Godai Aku Lagi” berfungsi untuk merefleksikan sebuah pembacaan awal, yang melihat pembentukan-pembentukan struktur yang kompleks dalam video. Secara keseluruhan, analisis tahap pertama ini memberikan gambaran pada penonton dalam rangka melihat dan memahami sebuah video musik dan segala elemen di dalamnya secara utuh. Analisis tahap ini merupakan awal dari tahap penstrukturan teks video, yang mana akan menghantarkan kita pada apa yang ditampilkan dan dianggap penting dalam video. Struktur-struktur yang tercipta ini memberikan efek yang menarik masuk penonton ke dalam video

sehingga penonton kehilangan kekuasaannya untuk melihat video secara objektif. Dengan demikian, proses penyampaian pesan yang diinginkan dapat tersampaikan dengan baik dan tepat.

Sedangkan analisis tahap 2 merupakan pembacaan secara kronologis, dimana analisis ini akan membantu kita dalam memahami hubungan antara bagian-bagian video dengan perkembangan dari proses yang sangat panjang. Section musik -dalam hal ini bentuk dari lagu- dijadikan sebagai dasar analisis untuk video yang merefleksikan semantik dan struktur formal yang lebih baik. Analisis di tahap ini menyediakan pembacaan lebih lanjut dari struktur-struktur teks video musik, yang mana pembacaan tersebut memungkinkan kita untuk memahami video secara kronologis, untuk mencegah adanya pesan yang “*missing*”.